



Penerapan Metode *Cooperative Make a Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna

Sri Nurhayati^{1*}, Siti Dawiyah Farichah¹, Nino Indrianto¹, Abdul Halim², Tanenji³

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

² SMA Negeri 4 Jember, Jawa Timur, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Banten, Indonesia

*Corresponding author: ksatriapati123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Asmaul Husna melalui penerapan metode *cooperative make a match* di SD Negeri 6 Nagrikaler Purwakarta. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 49,6 pada pra-siklus menjadi 62 pada siklus I, dan kemudian menjadi 77,6 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 16% (4 siswa) pada pra-siklus, menjadi 44% (11 siswa) pada siklus I, dan mencapai 76% (19 siswa) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative make a match* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna, serta layak untuk diterapkan lebih luas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi lain.

Kata Kunci: Asmaul Husna, *Cooperative Make a Match*, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

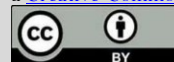
This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students on the topic of Asmaul Husna through the implementation of the cooperative make a match method at SD Negeri 6 Nagrikaler Purwakarta. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected using written tests (pre-test and post-test), observation of student engagement, and documentation of the learning process. The findings revealed a significant improvement in student performance. The average score increased from 49.6 in the pre-cycle to 62 in the first cycle, and further to 77.6 in the second cycle. The percentage of students achieving the minimum mastery criteria also rose from 16% (4 students) in the pre-cycle to 44% (11 students) in the first cycle, and reached 76% (19 students) in the second cycle. These results indicate that the cooperative make a match method is effective in enhancing students' understanding and learning outcomes on the topic of Asmaul Husna, and is feasible for broader application in Islamic Religious Education.

History:

Received : October 19, 2024
Revised : October 13, 2025
Accepted : November 7, 2025
Published : November 11, 2025

Publisher: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



Keywords: Asmaul Husna, Classroom Action Research, Cooperative Make a match, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sadar dan terencana dengan tujuan utama membantu berkembangnya potensi peserta didik, yang terdiri dari aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan hidup sesuai kebutuhan individu serta masyarakat (Nurjadid et al., [2025](#); Qorib, [2024](#); Maskur, [2023](#); Anatasya & Dewi, [2021](#); Gaol & Sitepu, [2020](#); Santrock, [2018](#)). Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan harus menciptakan lingkungan di mana peserta didik aktif mengeksplorasi, berinteraksi, dan membangun makna dari materi yang dipelajari (Nasution, [2025](#); Zajda, [2021](#); Matriano, [2020](#); Slavin, [2014](#)). Namun kenyataannya, banyak pembelajaran di Indonesia, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih menggunakan metode ceramah tradisional pada semua materi yang berpotensi membuat siswa lebih pasif dan hanya menerima materi secara sepihak terutama pada materi-materi yang membutuhkan pembelajaran aktif. Kondisi ini menuntut eksplorasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung partisipasi siswa (Nurhayati et al., [2025](#); Huda, [2013](#)).

Penerapan pembelajaran di SD Negeri 6 Nagrikaler Purwakarta selama ini cenderung berpusat pada guru dalam memberikan materi, siswa mendengarkan, dan interaksi terbatas pada sesi tanya jawab sederhana. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep penting seperti *Asmaul Husna* cenderung dangkal dan tidak berkesan. *Asmaul Husna* merupakan materi fundamental dalam Pendidikan Agama Islam, memiliki kedalaman spiritual dan makna yang memerlukan pemahaman mendalam (Maryani et al., [2025](#); Yanti, [2024](#); Kusuma, [2023](#)). Agar tercapai, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kuat dalam membangun pemahaman konsep, serta mendorong kolaborasi dan refleksi siswa.

Cooperative learning sebagai pendekatan terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa (Anggraini et al., [2025](#); Kirom et al., [2025](#); Khoiriyah & Nasution, [2025](#); Mendo-Lázaro et al., [2022](#); Ghavifekr, [2020](#)). Dalam kerangka ini, model *cooperative make a match* sangat potensial karena mendorong siswa berpasangan secara aktif mencari kecocokan antara istilah dan definisi, atau konsep dan penjelasan, dalam suasana menyenangkan serta interaktif. Studi serupa dalam mata pelajaran lain (fisika, pancasila, IPS) menunjukkan bahwa penerapan model *make a match* meningkatkan rata-rata skor siswa dan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II (Wadina et al., [2025](#); Puspitasari, [2017](#); Weni, [2024](#)). Selain itu, dalam materi *Asmaul Husna*, penelitian oleh Yunita ([2025](#)) di SD Negeri Weding 1 menunjukkan peningkatan signifikan skor rata-rata naik dari 71 (59% ketuntasan) menjadi 80 (92% ketuntasan) menunjukkan efektivitas metode dalam pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menerapkan metode *cooperative make a match* dalam pembelajaran *Asmaul Husna* di kelas V SD Negeri 6 Nagrikaler Purwakarta. Penelitian ini

bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melihat tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran, dan menyajikan desain pembelajaran yang menggugah partisipasi siswa. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK), diharapkan temuan ini memberikan rekomendasi praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar untuk memperkaya praktik pembelajaran mereka dengan pendekatan yang lebih partisipatif, efektif, dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas sebagai pendekatan yang reflektif dan sistematis, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan yang berkesinambungan (Kemmis & McTaggart, [2020](#)). PTK dilaksanakan di SD Negeri 6 Nagrikaler Purwakarta pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V A, yaitu sejumlah 25 peserta didik. Pemilihan kelas ini didasarkan pada kebutuhan praktis dan relevansi kontekstual dalam menghadapi rendahnya hasil belajar Asmaul Husna yang terindikasi dari hasil analisis pra-penelitian.

Tabel 1. Daftar siswa kelas V A SD Negeri 6 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta.

No.	Nomor Induk	Nama	L/P	Keterangan
1.	1718010XXX	Siswa 1	L	Mengikuti PTK
2.	1718010XXX	Siswa 2	L	Mengikuti PTK
3.	1718010XXX	Siswa 3	P	Mengikuti PTK
4.	1718010XXX	Siswa 4	P	Mengikuti PTK
5.	1718010XXX	Siswa 5	L	Mengikuti PTK
6.	1718010XXX	Siswa 6	L	Mengikuti PTK
7.	1718010XXX	Siswa 7	L	Mengikuti PTK
8.	1718010XXX	Siswa 8	P	Mengikuti PTK
9.	1718010XXX	Siswa 9	P	Mengikuti PTK
10.	1718010XXX	Siswa 10	P	Mengikuti PTK
11.	1718010XXX	Siswa 11	P	Mengikuti PTK
12.	1718010XXX	Siswa 12	P	Mengikuti PTK
13.	1718010XXX	Siswa 13	L	Mengikuti PTK
14.	1718010XXX	Siswa 14	L	Mengikuti PTK
15.	1718010XXX	Siswa 15	L	Mengikuti PTK
16.	1718010XXX	Siswa 16	L	Mengikuti PTK
17.	1718010XXX	Siswa 17	L	Mengikuti PTK
18.	1718010XXX	Siswa 18	L	Mengikuti PTK
19.	1718010XXX	Siswa 19	P	Mengikuti PTK
20.	1718010XXX	Siswa 20	P	Mengikuti PTK
21.	1718010XXX	Siswa 21	P	Mengikuti PTK
22.	1718010XXX	Siswa 22	L	Mengikuti PTK
23.	1718010XXX	Siswa 23	P	Mengikuti PTK
24.	1718010XXX	Siswa 24	L	Mengikuti PTK
25.	1718010XXX	Siswa 25	L	Mengikuti PTK
Laki-laki			14	

Perempuan	11
Jumlah	25

Pelaksanaan PTK dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan aksi, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang pembelajaran dengan model *cooperative Make a match*, menentukan materi, menyusun instrumen evaluasi, dan menyusun lembar observasi aktivitas siswa. Materi difokuskan pada makna dan pengucapan Asmaul Husna yang relevan dengan kurikulum. Alat evaluasi berupa tes tertulis, instrumen pasangan kartu: siswa mencocokkan nama Asmaul Husna dan maknanya, disertai lembar observasi untuk memantau interaksi dan keaktifan belajar siswa.

Pelaksanaan setiap siklus dilakukan dalam satu pertemuan (3 x 35 menit). Siklus pertama dimulai dengan pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa. Selanjutnya, guru menerapkan metode *cooperative make a match*: siswa dibagi dalam pasangan, diberikan set kartu yang harus dicocokkan, lalu bergiliran menukar pasangan dan menyelesaikan kecocokan. Proses ini dimoderasi oleh guru yang membimbing dan memantau interaksi. Setelah kegiatan, siswa mengikuti tes dan guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan, kendala, respon siswa, dan aspek keaktifan.

Pada siklus kedua, rencana pembelajaran diperbaiki berdasarkan refleksi sebelumnya. Perbaikan pengaturan waktu agar lebih optimal, instruksi yang lebih jelas, dan variasi pasangan yang strategis untuk menghindari dominasi oleh siswa tertentu. Proses observasi kembali dilakukan untuk menilai keaktifan siswa, kerjasama dalam pasangan, serta keterlibatan dalam mencocokkan materi. Post-test siklus kedua kemudian diadakan dan data keaktifan serta hasil belajar dianalisis secara kuantitatif (rata-rata skor, persentase ketuntasan) dan kualitatif (deskripsi aktivitas dan interaksi).

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Jika siswa yang mencapai nilai 70 atau lebih sebesar 70% atau lebih, maka PTK ini dinyatakan berhasil. Instrumen observasi dinilai secara kualitatif terhadap keaktifan verbal, keterlibatan dalam mencocokkan kartu, dan interaksi aktif selama pembelajaran.

Melalui pendekatan ini, penelitian PTK diharapkan tidak hanya menunjukkan hasil perubahan kuantitatif dalam skor belajar, tetapi juga perubahan dalam kualitas proses pembelajaran dengan siswa yang lebih aktif, terlibat, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Asmaul Husna. Hasil refleksi di akhir PTK akan menjadi dasar untuk menyatakan apakah metode ini layak direkomendasikan secara terus-menerus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SD maupun dalam skala lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna melalui penerapan metode *cooperative make a match* di kelas V A SD Negeri 6 Nagrikaler Purwakarta. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes awal (pra-siklus), siklus I, dan siklus II. Nilai yang dianalisis berasal dari 25 siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Data hasil belajar siswa disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No.	No. Induk	Nama	Nilai		
			Awal	Siklus I	Siklus II
1.	1718010XXX	Siswa 1	60	70	90
2.	1718010XXX	Siswa 2	50	70	90
3.	1718010XXX	Siswa 3	40	50	60
4.	1718010XXX	Siswa 4	40	70	90
5.	1718010XXX	Siswa 5	50	60	80
6.	1718010XXX	Siswa 6	40	50	70
7.	1718010XXX	Siswa 7	50	60	70
8.	1718010XXX	Siswa 8	30	50	60
9.	1718010XXX	Siswa 9	20	40	50
10.	1718010XXX	Siswa 10	60	70	90
11.	1718010XXX	Siswa 11	70	80	100
12.	1718010XXX	Siswa 12	70	70	80
13.	1718010XXX	Siswa 13	50	50	60
14.	1718010XXX	Siswa 14	80	80	100
15.	1718010XXX	Siswa 15	50	60	80
16.	1718010XXX	Siswa 16	40	50	50
17.	1718010XXX	Siswa 17	50	70	90
18.	1718010XXX	Siswa 18	40	60	80
19.	1718010XXX	Siswa 19	70	70	80
20.	1718010XXX	Siswa 20	50	50	70
21.	1718010XXX	Siswa 21	30	40	50
22.	1718010XXX	Siswa 22	50	80	90
23.	1718010XXX	Siswa 23	60	80	100
24.	1718010XXX	Siswa 24	40	60	70
25.	1718010XXX	Siswa 25	50	60	90
Jumlah			1240	1550	1940
Rata-rata			49,6	62	77,6
Jumlah siswa mencapai KKM			4	11	19
Persentase siswa mencapai KKM			16%	44%	76%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan dari setiap siklus, 49,6 pada pra siklus menjadi 62 pada siklus I dan menjadi 77,6 pada siklus II. Pada pra siklus, hanya 4 (16%) siswa yang mampu mencapai KKM, peningkatan terjadi pada siklus I yaitu 11 (44%) siswa mampu mencapai KKM, tetapi PTK belum dapat dinyatakan berhasil sesuai indikator keberhasilan. Pada siklus II,

didapatkan jumlah siswa mencapai KKM sebesar 19 (76%) oleh karena itu PTK dapat dinyatakan berhasil dan selesai. Dengan demikian, penerapan metode *make a match* mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 6 Nagrikaler.

Pembahasan

Peningkatan ini terjadi karena signifikansi metode *cooperative make a match* yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Sejalan dengan pendapat Lie (2010), metode *make a match* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang efektif karena melatih siswa untuk bekerja sama, saling membantu, dan meningkatkan pemahaman konsep melalui interaksi sosial. Pada penelitian ini, siswa berperan aktif dalam menemukan pasangan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang Asmaul Husna. Proses ini membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Pada pra-siklus, hasil belajar siswa masih rendah karena pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Hal ini membuat siswa pasif, kurang antusias, dan tidak memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Sebagaimana dinyatakan oleh Sudjana (2016), pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa cenderung membuat pemahaman konsep rendah. Kondisi ini terlihat pada pra-siklus, di mana hanya 4 (16%) siswa yang mampu mencapai KKM.

Setelah diterapkan metode *make a match* pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar, meskipun belum optimal. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya aktivitas mencocokkan kartu yang menarik perhatian siswa, sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Namun, pada siklus I masih terdapat beberapa kendala, seperti guru kurang mengkondisikan kelas sehingga suasana sedikit ramai, serta beberapa siswa masih kurang fokus dan belum berani mengajukan pertanyaan. Kendala ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2011), yang menyatakan bahwa pada penerapan awal metode kooperatif, siswa membutuhkan adaptasi karena pola pembelajaran berbeda dengan yang biasa mereka alami.

Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan meningkatkan pengelolaan kelas, memberi motivasi lebih kepada siswa, serta memberikan contoh konkret agar siswa lebih fokus. Pada siklus II, suasana pembelajaran menjadi lebih tertib dan kondusif, siswa lebih antusias, dan mereka berani mengajukan pertanyaan. Akibatnya, hasil belajar siswa meningkat tajam, dengan rata-rata nilai mencapai 77,6 dan ketuntasan belajar 76%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Asmaul Husna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arends (2012), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran dengan *make a match* juga sesuai dengan teori konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan mereka

melalui pengalaman langsung (Hemilia et al., 2025; Siwalette, 2025). Dalam hal ini, siswa bukan hanya menerima informasi dari guru, tetapi mereka aktif mengaitkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya, berdiskusi dengan teman, dan memecahkan masalah. Proses ini membuat pemahaman mereka lebih mendalam dan bertahan lama (Vygotsky, 1978).

Dari segi motivasi belajar, metode ini juga memberikan dampak positif. Aktivitas permainan kartu membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018), yang menyatakan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan lebih giat belajar dan lebih mudah memahami materi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2020), yang menemukan bahwa penerapan metode *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode *Make a match* dengan demikian mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman konsep seperti Asmaul Husna.

Secara keseluruhan, keberhasilan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *cooperative make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, memfasilitasi kerja sama dan interaksi antar siswa, memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *cooperative make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri 6 Nagrikaler Purwakarta pada materi Asmaul Husna. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan dari setiap siklus, 49,6 pada pra siklus menjadi 62 pada siklus I dan kemudian menjadi 77,6 pada siklus II. Pada pra siklus, hanya 4 (16%) siswa yang mampu mencapai KKM, peningkatan terjadi pada siklus I yaitu 11 (44%) siswa mampu mencapai KKM, setelah dilanjutkan ke siklus II, didapatkan jumlah siswa mencapai KKM sebesar 19 (76%). Dengan demikian, indikator keberhasilan pembelajaran telah tercapai.

Saran bagi guru adalah metode *cooperative make a match* dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, terutama pada materi yang bersifat hafalan seperti asmaul husna. Guru perlu mempersiapkan media pembelajaran yang menarik agar aktivitas mencocokkan kartu berjalan efektif. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran kooperatif melalui *make a match*, terutama dalam kerja sama kelompok, agar pemahaman terhadap materi semakin baik. Penelitian ini dapat dikembangkan pada materi lain atau jenjang

pendidikan yang berbeda untuk menguji efektivitas metode *Make a match* dalam konteks yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penulisan penelitian ini, diantaranya Dr. Abdul Mu'is Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember serta para dosen pembimbing dan guru pamong dan juga Kepala SD Negeri 6 Nagrikaler.

DAFTAR RUJUKAN

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>
- Anggraini, A. P. D., Ul Haqq, A. D., Sa'ari, N. A. B., & Nasution, N. E. A. (2025). Implementation of the cooperative learning model type STAD (Student Team Achievement Division) to improve learning outcomes in Islamic religious education and character education. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 2(1), 193–202. <https://doi.org/10.35719/jptpd.v2i1.931>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill.
- Gaol, R. L., & Sitepu, A. (2020). The influence of used good-based learning media on the value of character education and students' motivation to study. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 1696–1703. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i4.1299>
- Ghavifekr, S. (2020). Collaborative learning: A key to enhance students' social interaction skills. *MOJES: Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 8(4), 9–21. <https://mojes.um.edu.my/article/view/26394>
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
- Hemilia, P. Y., Zainuddin, Z., & Ridwan, M. R. M. (2025). The effect of domino learning media through the Make a Match model to improve mathematics learning outcomes. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 7(2), 310–321. <https://doi.org/10.31605/ijes.v7i2.4921>
- Huda, M. (2013). *Pembelajaran kooperatif: Teori dan aplikasi populer pada pendidikan anak usia dini, SD, dan SMP*. Pustaka Pelajar.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2020). *The action research planner* (5th ed.). Springer.
- Khoiriyah, S., & Nasution, N. E. A. (2025). Pengaruh model pembelajaran guided discovery learning terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif siswa pada sub materi daur biogeokimia kelas X SMAS Argopuro Panti Jember tahun ajaran 2024/2025. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 1123–1128. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.487>
- Kirom, A., Fariyah, U., & Nisak, F. U. (2025). Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe Jigsaw dalam meningkatkan

- hasil belajar peserta didik pada materi sujud syukur. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(2), 242–251. <https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.31>
- Kusuma, W. (2023). Peningkatan kemampuan dalam pemahaman siswa pada pembelajaran Asmaul Husna melalui metode pembelajaran PBL. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 923–928. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.889>
- Lie, A. (2010). *Cooperative learning: mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Maryani, S., Humaidi, R., Trisnawati, E., & Afriza, D. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode mind mapping pada materi teladan mulia Asmaul Husna dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(2), 279–290. <https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.34>
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <http://dx.doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Matriano, E. A. (2020). Ensuring student-centered, constructivist and project-based experiential learning applying the exploration, research, interaction and creation (ERIC) learning model. *International Online Journal of Education and Teaching*, 7(1), 214–227. <http://iojet.org/index.php/IOJET/article/view/727>
- Mendo-Lázaro, S., León-del-Barco, B., Polo-del-Río, M. I., & López-Ramos, V. M. (2022). The impact of cooperative learning on university students' academic goals. *Frontiers in Psychology*, 12, 787210. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.787210>
- Nasution, N. E. A., Putri, M. U., & Rizka, C. (2025). Analisis aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajarnya pada mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono Jember. *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 32–42. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v6i1.232>
- Nurhayati, N., Putri, W., Alviani, A., Dewi, M. W., Awalia, R., & Lestari, R. D. (2025). Eksplorasi kreativitas guru dalam merancang pembelajaran interaktif di alam terbuka. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(5), 378–384. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i5.3281>
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Puspitasari, D. (2017). Penerapan model cooperative learning tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3). <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i3.13265>
- Qorib, M. (2024). Analysis of differentiated instruction as a learning solution in student diversity in inclusive and moderate education. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 5(1), 43–55. <https://doi.org/10.55357/ijrs.v5i1.452>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology*. McGraw-Hill.

- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work? *Anales de Psicología*, 30(3), 785–791. <https://doi.org/10.6018/analesps.30.3.201201>
- Siwalette, S. (2025). Think pair share integrated with make a match: A cooperative learning strategy to improve vocabulary mastery among young EFL learners. *TEKILA: Journal of Language Teaching and Literature*, 4(1), 31–39. <https://tekilaojs.com/index.php/jltl/article/view/29>
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wadina, R.A., Walidi, Y., Ningsih, & Anita, Y. (2025). Peningkatan hasil belajar menggunakan model cooperative learning tipe make a match pada pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 20 Piai Kota Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23474>
- Weni, R. (2024). Model cooperative learning tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*. <https://doi.org/10.29210/02017108>
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 45–56.
- Yanti, A. N. (2024). Penerapan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna kelas IV SDN 14 Bahagia Padang Gelugur. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 201–206. <https://doi.org/10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17>
- Yunita, S. (2025). The use of the make a match learning model to improve elementary school students' learning outcomes in Asmaul Husna materials. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 3(1). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/rjtpd/article/view/24897>
- Zajda, J. (2021). Constructivist learning theory and creating effective learning environments. In *Globalisation and education reforms: Creating effective learning environments* (pp. 35–50). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-71575-5_3